Volume 1 Number 1 (2023)
January-June 2023
Page: 201-212

E-ISSN: 2986-6502
DOI: 10.37680/ssa.v1i1.3363

Social Science Academic

Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Mind Mapping pada Materi Sholat Berjamaah Kelas II di SDN 2 Keniten

Akif Ardiansyah
Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; akifardiansyah316@gmail.com

Received: 16/02/2023 Revised: 30/04/2023 Accepted: 24/06/2023

Abstract

This study aims to be able to develop learning media for Mind Mapping-Based Teaching Materials for the PAI subject, the Beautiful Congregational Prayer material, and to determine the feasibility, student interest responses, and the effectiveness of Mind Mapping-based teaching materials in the Islamic Religious Education subject, the Beautiful Congregational Prayer material. , as a learning media based on Mind Mapping on PAI subject material The Beauty of Congregational Prayer, at SD Negeri 2 Keniten. This learning media was tested by material experts, media experts, PAI subject teachers, and second grade students at SD Negeri 2 Keniten. Meanwhile, this research method uses the Research & Development method and the learning development model used is the ADDIE model. (Analysis, Design, Development, Implementation, & evaluation).

Keywords Congregational Prayers, Mind Mapping Models, Teaching Materials

Corresponding Author
Akif Ardiansyah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; akifardiansyah316@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, pengembangan bahan ajar berbasis thoughts mapping dapat menjadi alternatif yang efektif. Mind mapping adalah teknik visualisasi informasi yang dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis thoughts mapping pada berbagai mata pelajaran, seperti IPAS, Matematika, dan Tematik, dengan hasil yang positif. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar PAI berbasis thoughts mapping dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Pengembangan bahan ajar PAI berbasis mind mapping dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Beberapa hasil peneltian menunjukkan bahwa persepsi guru dan siswa terhadap pengembangan bahan ajar berbasis mind mapping pada mata pelajaran lain, seperti matematika,tematik sangat baik dan efektif. Dalam penelitian yang dilakukan pada siswa kelas II di SD Negeri 2 Keniten Ponorogo, pengembangan bahan ajar berbasis mind mapping pada pembelajaran PAI tema Sholat Berjamaah terbukti valid dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar PAI berbasis mind mapping dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Hasil analisis data validasi dari para ahli materi dan ahli media diperoleh dengan rata-rata nilai 3.6 oleh ahli materi dan 3,8 oleh ahli media sehingga aplikasi media pembelajaran Bahan Ajar Berbasis Mind Mapping dinyatakan layak digunakan. Hasil uji kelayakan peserta didik setelah menggunakan Bahan Ajar Berbasis Mind Mapping mendapatkan persentase sebesar 87%. Dari hasil uji kelayakan yang telah dilaksanakan peserta didik maka Bahan Ajar Berbasis Mind Mapping dinyatakan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Lokasi Penelitian ini bertempat di SD NEGERI 2 Keniten Ponorogo. Pada teknik pengumpulan data mempergunakan berbagai teknik, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Sasaran informan adalah nara sumber yang mengelola atau yang bersinggungan dengan sekolah tersebut. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. sebagai pertanggung jawaban secara ilmiah, hasil penelitian ini digambarkan secara utuh sesuai dengan fokus penelitian. Pada metode penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (Research & Development) untuk model pengembangan produk yang digunakan adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, & evaluation).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. BAHAN AJAR

1. Pengertian bahan ajar

Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum untuk digunakan agar mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Bahan ajar dan materi ajar memiliki perbedaan yang sudah tertera pada penjelasan di atas, yaitu, materi ajar adalah merupakan bagian dari bahan ajar. Bahan ajar baik yang berisi materi ajar maupun motivasi dan minat belajar peserta didik. Bahan ajar dan materi ajar adalah saling terkait. keduanya saling melengkapi(Daryanto,2013). Beberapa pendapat yang mengemukakan mengenai bahan ajar antara lain menurut Pannen dalam Ina Magdalina et al bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Widodo dan Jasmadi dalam Ina Magdalina et al. bahan ajar yaitu perangkat pembelajaran sebagai sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasiyang sudah didesain secara sistematis dan efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Prastowo Andi,2015). Sedangkan menurut Sudrajat dalam Kasina dan Ika bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik secara tertulis maupun non tertulis agar tercipta lingkungan maupun suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar .

Bahan ajar merupakan salah satu media yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran. Bahan ajar sebagai alat penunjang dan pendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Penggunaan bahan ajar yang tepat dan menarik dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik . Pandangan dari Widodo dan Jasmadi di dalam Prastowo mengatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat konsep atau materi yang tertulis maupun tidak tertulis yan tersusun secara sistematis sehingga dapat tecipta suatu lingkunggan atau suasana bagi siswa untuk belajar .

Bahan ajar merupakan alat, teks dan informasi yang dibutuhkan oleh guru untuk menyusun perencanaan dan analisa dalam menyampaikan materi di kelas. Penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran (Teaching Materials) secara sistematis yang mencakup secara utuh seluruh kompetensi kemampuan santri dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif. Berdasarkan beberapa pandangan mengenati pengertian bahan ajar, dapat difahami bahwa bahan merupakan segala bahan baik informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetennsi yang akan dikuasai santri dan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan penerapan pembelajaran. Berdasarkan pandangan para ahli,

bahan ajar secara garis besar terbagi menjadi dua jenis; bahan ajar cetak dan non cetak (Ida Malati Sadjati,2017)

a. Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak adalah sekumpulan materi atau substansi yang disusun dalam kertas dan berfungsi sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran atau sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Misal; modul, handout, lembar kerja siswa, buku, dan lain sebagainya.

b. Bahan Ajar Non cetak

Bahan ajar non cetak adalah sekumpulan sajian materi atau substansi yang dapat berupa gambar atau suara bahkan dapat pula disajikan secara bersamaan antara gambar dan suara yang berfungsi sebagai alat kebutuhan pembelajaran dan penyampaian informasi. Misal dari bahan ajar noncetak adalah bahan ajar berupa program display, audio, audio-video, overhead transparencies (OHT), bahan ajar berbasiskan komputer dan lain-lain.

2. Unsur-Unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat sistematis .

Terdapat enam komponen yang berkaitan dengan unsur - unsur tersebut:

a. Perangkat pembelajaran, pada komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Didalamya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik.
b. Kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaianhasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik.
c. Informasi dan dukungan, merupakan informasi yang dapat melengkapi suatu bahan ajar. Diharapkan peserta didik akan lebih mudah menguasai pengetahuan yang mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin kompreherensif.
d. Latihan, merupakan suatu betuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar.
e. Unjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran yang berisi sejumlah langkah prosedural tentang cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan praktek ataupun lainnya.
f. Evaluasi adalah bagian dari proses penilaian. karena, pada komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan untuk ditujukan kepada peserta didik dalam mengukur seberapa jauh penguasaan materi pembelajaran kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

3. Prinsip-Prinsip Bahan Ajar

Menurut Direktorat Jendral Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah (2007) menguraikan bahwa Ciri bahan ajar harus terdiri hal-hal, sebagai berikut:

a. Prinsip relevansi .yaitu Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
b. Prinsip konsistensi. Apabila kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus meliputi empati.
c. Prinsip kecukupan atau materi yang diajarkan hendaknya harus lebih memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa prinsip bahan ajar yang baik

memiliki ciri-ciri yaitu menimbulkan minat baca, ditulis dan dirancang untuk siswa, menjelaskan tujuan. intruksional, disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel, struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang harus dicapai, dan memberi kesempatan kepada peserta didik agar berlatih, mengontrol kesulitan peserta didik, dan kebutuhan peserta didik. selanjutnya bahwa pengembangan bahan ajar berfungsi sebagai:

a. Pedoman guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus
b. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/ dikuasainya.
c. Bahan evaluasi pencapaian kompetensi dan penguasaan hasil pembelajaran peserta didik.

Bahan ajar yaitu segala bahan bentuk yang digunakan guna membantu guru sebagai instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Bahan tersebut dimaksud berupa tertulis maupun tidak tertulis. Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

a. Petunjuk belajar
b. nilai kompetensi yang akan dicapai
c. isi materi pembelajaran
d. Informasi pendukung
e. Latihan-latihan
f. Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja
g. Evaluasi
h. Umpan balik atau nilai terhadap hasil evaluasi

B. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

Pengertian pengembangan bahan ajar PAI adalah proses untuk menciptakan atau mengembangkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bahan ajar PAI dapat berupa materi pembelajaran, media pembelajaran, atau instrumen pembelajaran yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memfasilitasi proses pembelajaran.Pengembangan bahan ajar PAI melibatkan pemahaman terhadap kurikulum, standar kompetensi, dan indikator pembelajaran PAI yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengembangan bahan ajar PAI adalah untuk menciptakan bahan ajar yang efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam(Mardia Hayati, 2012).

Dalam pengembangan bahan ajar PAI, dapat digunakan berbasis Mind Mapping pada pengembangan bahan ajar PAI melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi masalah atau kebutuhan, pengumpulan data dan informasi, analisis data dan informasi, perancangan bahan ajar, implementasi dan uji coba, evaluasi dan revisi, serta penyusunan final dan distribusi. Pengembangan bahan ajar PAI berbasis mind mapping bertujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar tersebut didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran PAI, efektif dalam mendukung proses pembelajaran, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pandangan Noviarni terhadap prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar adalah:

a. Prinsip relevansi atau berkaitan: Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan kompetensi dasar dan indikator yang diinginkan.

b. Prinsip konsistensi atau ajeg : Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, bahan ajar yang diajarkan juga meliputi empat macam.
c. Prinsip kecukupan atau memadai: artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak kurang maupun tidak berlebihan. Dengan pengembangan bahan ajar PAI yang baik, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berikut adalah beberapa poin mengenai pengembangan bahan ajar PAI(Tim Pengembang MKDP,2012):

a. Tujuan pengembangan bahan ajar PAI adalah untuk menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memfasilitasi pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama Islam, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.
b. Pendekatan saintifik dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar PAI. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah seperti mengamati, merumuskan masalah, merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran
c. Pengembangan bahan ajar PAI juga dapat dilakukan dengan pendekatan multikultural. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang inklusif dan tolera
d. Dalam pengembangan bahan ajar PAI, penting untuk memperhatikan kriteria dan karakteristik bahan ajar yang baik. Bahan ajar yang baik harus relevan, akurat, jelas, menarik, interaktif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik
e. Selain itu, pengembangan bahan ajar PAI juga perlu memperhatikan perkembangan teknologi dan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan teknologi informasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran
f. Dengan mengikuti pendekatan ilmiah, pendekatan saintifik, dan memperhatikan kriteria serta perkembangan teknologi, pengembangan bahan ajar PAI dapat menghasilkan bahan ajar yang efektif, relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Pengembangan bahan ajar berbasis mind mapping merupakan pendekatan yang digunakan untuk menciptakan bahan ajar yang menggunakan konsep mind mapping sebagai metode visualisasi informasi. Maka dalam rangka pengembangan program pendidikan di SDNegeri 2 Keniten salah satunya dengan menggunakan model bahan ajar Mind Mapping ini. Berikut adalah beberapa poin yang dapat diambil dari bahan ajar berbasis mind mapping antara lain(Rusman,2012):

a. Bahan ajar berbasis mind mapping berfokus pada penggunaan konsep mind mapping sebagai alat untuk mengorganisir dan memvisualisasikan informasi secara hierarkis dan terstruktur
b. Pengembangan bahan ajar berbasis mind mapping dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) atau dengan menggunakan bahan ajar cetak
c. Bahan ajar berbasis mind mapping dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mempermudah pemahaman konsep, menghubungkan antara konsep-konsep yang saling terkait, dan membantu siswa dalam mengorganisir informasi secara sistematis.
d. Pengembangan bahan ajar berbasis mind mapping melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan pembelajaran, perancangan mind map, pengembangan konten, uji coba, evaluasi, dan revisi

e. Bahan ajar berbasis mind mapping dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir visual dan analitis
f. Dengan menggunakan pendekatan mind mapping dalam pengembangan bahan ajar PAI, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, terstruktur, dan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam.

Pemanfaatan Pembelajaran Mind mapping di SD Negeri 2 Keniten merupakan pilihan yang tepat bagi seorang pendidik maupun murid apabila digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan mind mapping seorang siswa dapat memahami isi pokok dari materi yang disampaikan. Mind mapping dapat diterapkan disemua mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Banyak kalangan menilai mind mapping lebih cocok digunakan pada materi yang bersifat sosial seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan IPA , Pendidikan Sejarah, dan lain sebagainya.Materi mind mapping dibuat tersendiri oleh seorang murid dengan mengetahui poin-poin yang akan di sampaikan.

Dari poin-poin diatas dalam mind mapping tersebut dijelaskan oleh seorang guru secara gamblang, sehingga anak-anak dapat mengerti maksud dari pembelajarana tersebut. Setelah itu, diadakan diskusi terkait dengan hal-hal yang belum diketahui dari materi yang disampaikan. Target Pemanfaatan mind mapping Dalam Pembelajaran.

Dengan adanya model pembelajaran mind mapping ini diharapkan anak didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah dan bisa dijadikan sebagai sumber belajar, apabila akan ulangan seorang siswa tidak perlu belajar dengan buku yang tebal, karena semua materi pembelajaran pada bab yang di ujiaan telah diringkas dalam mind mapping tersebut, baik ulangan harian maupun ulangan akhir semester, seorang gurupun dapat melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan karena meteri yang di sampaikan dapat diringkas dengan singkat, padat dan jelas (Muhammad Yaumi,2018).Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi setelah menggunakan bahan ajar berbasis mind mapping,ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

a. Tes atau evaluasi tertulis: Memberikan tes atau evaluasi tertulis kepada siswa setelah mereka menggunakan bahan ajar berbasis mind mapping. Tes ini dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menguji pemahaman konsep yang diajarkan menggunakan mind mapping. Tes ini dapat berupa soal pilihan ganda, isian singkat, atau soal esai
b. Diskusi kelompok atau presentasi: Mengadakan diskusi kelompok atau meminta siswa untuk melakukan presentasi tentang materi yang telah dipelajari menggunakan mind mapping. Melalui diskusi atau presentasi, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam mind map mereka
c. Portofolio: Meminta siswa untuk membuat portofolio yang berisi mind map yang mereka buat selama proses pembelajaran. Portofolio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi dengan melihat sejauh mana mereka dapat mengorganisir informasi dengan benar dan menghubungkan konsep-konsep yang relevan
d. Observasi langsung: Melakukan observasi langsung terhadap siswa saat mereka menggunakan mind mapping dalam pembelajaran. Observasi ini dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan mind mapping dengan baik dalam memahami dan menghubungkan konsep-konsep yang ada

Dengan menggunakan metode evaluasi di atas, dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi setelah menggunakan bahan ajar berbasis mind mapping. Evaluasi ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa dapat mengorganisir informasi, menghubungkan konsep-konsep, dan memahami materi yang diajarkan menggunakan mind mapping.

Dengan memperhatikan pengertian, pendekatan, tujuan, macam-macam bahan ajar, dan kriteria bahan ajar PAI yang baik, pengembangan bahan ajar PAI dapat dilakukan dengan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

C. MIND MAPPING

1. Pengertian Model Pembelajaran Mind Mapping

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencakan bahan pembelajaran, dan mengajarkan pembelajaran di kelas . Di antara model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah mind mapping (M.Haviz,2020).

Penggunaan model pembelajaran dapat dijadikan salah satu pengupayaan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terutama pada sekolah yang saya Ampu yakni di SD Negeri 2 Keniten. Salah satunya menggunakan model pembelajaran mind mapping karena diyakini dapat meningkatkan ingatan terhadap informasi yang telah diperoleh peserta didik. Mencatat yang baik, membantu mengingat perkataan dan bacaan, mengingat pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi, dan memberi wawasan baru.

Mind mapping dikembangkan oleh Tony buzan tahun 1974, Brain Foundation memberikan pengertian mind mapping merupakan model mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Mind mapping atau peta pikiran merupakan model untuk mengungkapkan gagasan dengan cara yang menarik secar visual dan menerapkan kedua fungsi otak secara sinergis (De Potter,2000).

Ada beberapa macam pengertian mind mapping yaitu:

a. Mind mapping adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear.
b. Mind mapping adalah cara termudah untuk menempati informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak
c. Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetakan" piiranpikiran kita.
d. Mind mapping adalah sistem penyampaian, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang dalam otak anda yang menakjubkan.
e. Mind mapping cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkan berbagai pilihan dalam berbagai sudut.
f. Mind mapping mengembangkan cara pikir divergen, berpikir kreatif.

Mind mapping adalah metode memetakan pikiran dengan cara mengolah informasi ke dalam bentuk grafis tertentu. Mind mapping ini bisa dipetakan dengan berbagai bentuk, seperti garis percabangan, gambar, atau kata kunci tertentu yang masih berkaitan pada ide utama/ konsepnya.

Di dalam prakteknya, mind mapping bisa membantu seseorang untuk membuat berbagai hal menjadi lebih efisien, seperti: merencanakan sesuatu, berkomunikasi dengan orang lain, mengingat hal-hal dengan baik, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan yang lainnya.

ada banyak pengertian mind map berdasarkan penuturan para ahli berikut ini :

a. Melvin

Mind Mapping yaitu langkah kreatif yang bisa mendukung pendidik agar menghasilkan berbagai ide yang menarik, mudah mempelajari sesuatu agar mempermudah proses perencanaan yang bermacam penelitian proyek baru yang masih dijalankan oleh orang itu.

b. Tony buzan

Mind mapping adalah langkah untuk mengembangkan aktivitas berpikir kritis dan menangkap berbagai pemikiran itu sendiri pada sudut pandang

tertentu. Mind Mapping ini mengarah pada langkah untuk memikirkan cara berpikir divergen dan kreatif.

Mind Mapping merupakan peta konsep yang menjadi alat berpikir terorganisir dan dapat membantu pendidik untuk mendapatKan informasi pada otaknya, maka informasi ini nanti bisa diminta kembali ketika yang bersangkutan membutuhkannya kembali.

c. Bobby De Porter & Mike Hernacki

Mind Mapping adalah suatu metode yang bisa membantu seseorang untuk memetakan pemikiranya secara kreatif dan efektif, kemudian memadukannya dan mengembangkan potensi kerja otak kiri dan otak kanan nmanusia .

d. Caroline E

Mind map merupakan langkah yang sangat efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, mengeluarkan data dari otak ke otak. Metode ini bekerja sebagaimana kerja alami otak itu sendiri, sebab bisa membuat potensi dan kapasitas otak menjadi lebih optimal.

2. Manfaat Mind Mapping

Berikut ini adalah beberapa manfaat mind mapping yang perlu untuk dipahami (De Potter,2000).

a. Melatih Diri untuk Memahami Beragam Informasi Penting

Mind Mapping dapat memberikan beragam manfaat untuk proses belajar, sebab metode ini membuat seseorang terbiasa untuk mengorganisasikan serta mengelompokkan berbagai informasi penting dari sebuah ide maupun konsep. Saat seseorang terbiasa untuk menyusun berbagai informasi penting seperti ini, maka secara otomatis tingkat konsentrasi orang tersebut juga ikut meningkat.

Bukan hanya itu saja, pemetaan informasi melalui mind map juga akan mempermudah seseorang untuk membuat rencana, termasuk menciptakan kerangka kerja secara efektif dan lebih cepat. Pengguna metode ini akan lebih mudah untuk memahami konsep atau permasalahan secara kompleks.

b. Meningkatkan Ketelitian Saat Menyusun Informasi

Penyusunan mind mapping dengan cara mandiri, bisa melatih kemampuan otak dalam mengatur berbagai informasi yang didapatkannya. Hal ini biasanya akan dilakukan dengan cara pengelompokan informasi berdasarkan kategori tertentu yang sedang dibahas, sehingga kemampuan untuk menata informasi dengan baik dan rapi akan semakin terasah.

c. Meningkatkan Kemampuan untuk Memahami Sesuatu

Mind mapping juga bisa memberikan manfaat untuk meningkatkan fungsi kerja pada otak seseorang. Saat seseorang sudah biasa membuat mind mapping, maka yang bersangkutan juga secara otomatis akan lebih mudah untuk memproses dan memahami berbagai hal yang sedang dipelajarinya. Penerapan kata kunci yang sederhana juga akan membantu orang tersebut untuk mengingat berbagai materi penting yang berhubungan dengan ide utama pada mind mapping.

d. Meningkatkan Kreativitas serta Produktivitas

Penggunaan mind mapping yang kreatif akan membuat proses penyajian serta pengolahan informasi menjadi lebih mudah. Ada banyak yang dapat digunakan untuk membuatnya lebih menarik, misalnya: penerapan kata kunci, penggunaan frasa yang penting, atau bahkan penggunaan grafis yang unik dan menarik.

Bukan hanya itu saja, mind map juga dapat membuat seseorang menjadi lebih produktif. Hal ini akan terlihat dari berbagai langkah yang dilakukan dalam penyusunan mind mapping itu sendiri, seperti: penentuan model percabangan, pemilihan warna, penentuan kata kunci, pemilihan kalimat, dan yang lainnya. Semua proses ini akan membuat terbangunnya motivasi untuk terus berkreasi dan belajar.

e. Menghemat Waktu

Mind mapping adalah konsep yang terstruktur dan rapi, sehingga akan memudahkan penggunanya untuk mempelajari kembali berbagai materi yang sudah dibaca sebelumnya. Hal ini akan menghemat banyak waktu, sehingga ada lebih banyak waktu yang dapat diluangkan untuk mempelajari berbagai materi baru atau yang lainnya.

Menurut De Porter dan Hanarcki mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki mind mapping antara lain dapat memberikan manfaat: (De Potter dan Hernachi, 2000)

f. Bagi guru
   1) Membantu mengerjakan yang sudah diketahui dalam bentuk sederhana, merencanakan dan memulai dari topik pembelajaran sekolah, mengolah kata kunci yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sehingga dalam menerangkan materi akan lebih terstruktur maupun terarah.
   2) Membantu mengingat kembali seta merevisi konsep pengajaran dan membuat pola catatan kerja belajar untuk keperluan presentasi.
   3) Membantu mengecek pemahaman siswa terhadap konsep yang sudah dipelajari, pada mind mapping yang dibuat peserta didik dengan benar atau salah.
   4) Membantu dalam mengembangkan kreativitas maupun daya imajinasi guru untuk menuangkan dan mengorganisasi informasi.

g. Bagi peserta didik
   1) Membantu membuat susunan konsep pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga lebih mudah untuk keperluan ujian.
   2) Belajar bagaimana mengorganisasikan sesuatu mulai dari informasi, fakta dan konsep ke dalam suatu konsep pemahaman, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih baik dan menuliskannya dengan benar. Meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi dalam menuangkan warna, simbol, dan gambar dalam penyusunan mind mapping

Mind mapping juga berguna sebagai curahan gagasan, terutama ketika peserta didik bekerja kelompok atau diskusi. Curahan gagasan (brainstorming) adalah teknik menyelesaikan masalah dengan

mencatat gagasan yang berkembang (Yatim Rianto,2010). Satu peserta didik dapat dengan cepat merekam informasi, sementara yang lain melanjutkan diskusi. Mind mapping dibuat agar sesuai dengan lompatan yang terjadi dalam pikiran , sebuah mind mapping bekerja seperti otak,benar-benar mendorong wawasan dan gagasan cemerlang.

Dalam mengerjakan tugas menulis yang menantang, mind mapping membantu siwa menyusun informasi dan melancarkan aliran fikiran. Mind mapping dapat mengatasi hambatan penulis (De Potter dan Hernachi,2000). Mind mapping merupakan teknik penyusunan catatan demi mebantu peserta didik menggunakan seluruh potensi otak dengan optimal. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode mind mapping peserta didik dapat meningkatkan daya ingat mereka lebih maksimal.

Kerangka Konseptual

Mengacu pada landasan teoretis penelitian ini, secara garis besararnya, arah penelitian ini dapat dilihat pada skema kerangka konseptual berikut:

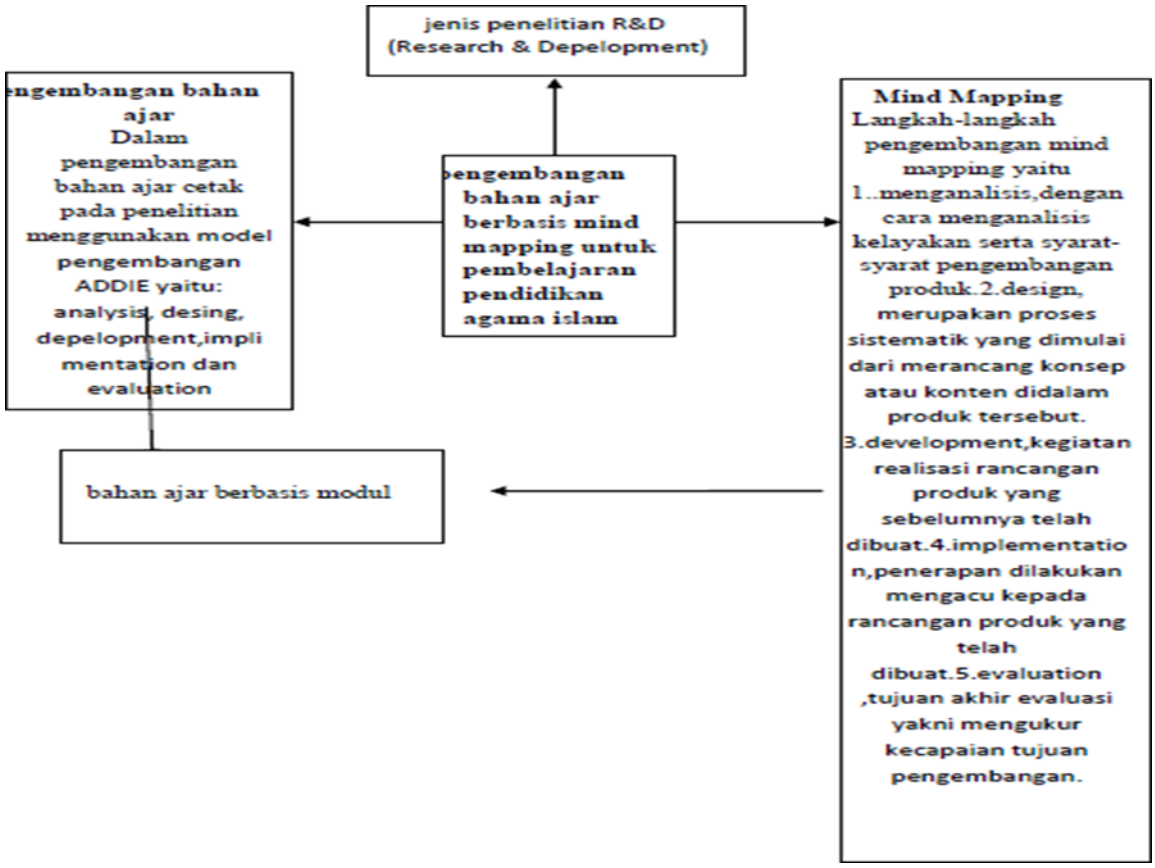

Dalam pengembangan kualitas pendidikan di sekolah terdapat berbagai cara pengembangan model-model pembelajaran. dalam pengembangan tersebut diharapkan siswa mampu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun. Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan ialah model pembelajaran mind mapping.

Model pembelajaran mind mapping diyakini lebih mudah untuk menempatkan informasi kedalam otak peserta didik. Model pembelajaran mind mapping memanfaaatkan kerja otak dengan menggunakan penglihatan visual peserta didik, sebab otak lebih mudah menangkap dalam bentuk gambar, simbol, dan bentuk.

Dalam konsep mind mapping potensi kerja otak yang terdapat dalam diri peserta didik akan mudah untuk menangkap dan mengingat informasi baik secara tertulis maupun verbal. Model pembelajaran ini menarik untuk di terapkan dalam modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai inovasi baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar sampai menengah atas.

4. KESIMPULAN

Penggunaan mind mapping sebagai model bahan ajar memiliki beberapa manfaat, menurut: Pemetaan pikiran adalah teknik yang membantu mengatur pikiran dan meningkatkan kreativitas, membuatnya lebih mudah untuk merencanakan, berkomunikasi, mengingat, dan belajar dengan lebih efisien

Mind mapping merupakan bagian dari active learning, yang mendorong siswa untuk belajar

secara aktif menggunakan otaknya.Pemetaan pikiran adalah teknik penting yang dapat meningkatkan cara kita mencatat informasi dan mendukung pemecahan masalah.

Mind mapping adalah model dalam pembelajaran yang berfokus pada pencatatan, yang membantu kita mengingat materi dengan lebih mudah.Bahan ajar berbasis mind mapping terbukti valid dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa Dengan menggunakan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penggunaan mind mapping sebagai model bahan ajar dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mendukung pemecahan masalah.

REFERENSI

Daryanto.(2013).Menyusun Modul:*Bahan Ajar untuk PersiapanGuru dalam Mengajar*.Yogyakarta: Gava Media.99

Prastowo Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta*

Ida Malati Sadjati, *Hakikat Bahan Ajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 1.7

Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran : Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), h. 61

Tim Pengembang MKDP *Kurikulum dan Pembelajaran* KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN, Op.Cit, h. 153

Rusman, *Model-Model Pembelajaran (*Cet V; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 1.

Muhammad Yaumi, Media dan Teknologi Pembelajaran (Cet. I; Jakarta: Penerbit Kencana, 2018), h. 86.

M.Haviz,"*Research and Development*;Penelitian di Bidang Kependidikan yang Inovatif, ProduktifdanBermakna",Vol.16,No.1(Juni2013),h.32-

De Potter, Quantum Teaching (Cet. II; Bandung: Kaifa, 2000), h. 152.

De Potter dan Hernachi, *Quantum Teaching*.2000, h. 177

Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran.* (Cet. III; Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2010), h. 192